

## **ABSTRAK SKRIPSI**

Kesepakatan mengenai liberalisasi perdagangan dunia yang telah dicapai dalam konferensi negara-negara APEC pada tanggal 14-15 Nopember 1994 di Bogor semakin membuka mata dan menantang dunia usaha di Indonesia untuk lebih meningkatkan efisiensi di segala bidang dengan melakukan usaha dalam berbagai proses atau kegiatan agar dapat bersaing dalam pasar global.

Tingkat pertumbuhan industri makanan terus meningkat dari tahun ke tahun rata-rata sebesar 31% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan dalam bidang usaha ini dalam merebut pangsa pasar cukup tinggi. Untuk menghadapi persaingan inilah badan usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya agar dapat menghasilkan produk yang cukup kompetitif. Kualitas merupakan salah satu faktor kunci bagi badan usaha untuk mampu mengungguli para pesaingnya. Sehubungan dengan hal ini maka perlu dilakukan peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional atas fungsi produksi dengan cara melakukan pengendalian internal yang memadai.

Fungsi produksi merupakan salah satu fungsi yang terpenting dalam badan usaha karena fungsi produksi meliputi segala kegiatan yang berhubungan dengan menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Agar badan usaha dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang kompetitif perlu dilakukan pengendalian atas fungsi produksi. Salah satu cara yaitu dengan menekan kemungkinan terjadinya produk cacat yang akan menimbulkan kerugian bagi badan usaha baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Maka cara yang terbaik adalah melakukan pemeriksaan operasional atas fungsi produksi.

Pemeriksaan operasional dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan.

Dalam skripsi ini pemeriksaan operasional dilakukan pada badan usaha "RM" yang bergerak di bidang industri mie. Pelaksanaan operasional ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: tahap pendahuluan, tahap pemeriksaan mendalam, dan tahap pelaporan. Tahap pendahuluan bertujuan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada dalam badan usaha dengan cara mengumpulkan informasi. Tahap pemeriksaan mendalam

bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut permasalahan yang tampaknya memerlukan penanganan yang serius. Tahap pelaporan bertujuan untuk melaporkan temuan-temuan yang di dapat dari pelaksanaan pemeriksaan operasional.

Dalam tahap pemeriksaan mendalam diperoleh berbagai temuan yaitu bahwa terdapat dua jenis produk cacat yaitu kualitas produk kurang baik dan ukuran mie tidak sesuai dengan yang ditentukan. Selain itu juga ditemukan bahwa ada perangkapan fungsi yaitu bagian penyimpanan merangkap sebagai bagian penerimaan, tidak adanya kartu sediaan sebagai dokumen dan catatan yang memadai, pemeriksaan atas sediaan fisik dibandingkan dengan sediaan menurut catatan yang ada hanya dilakukan bila diperlukan saja.

Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa badan usaha perlu meninjau kembali pelaksanaan sistem pengendalian internal atas fungsi produksi. Karena berbagai ketidakefisienan dan ketidakefektifan dalam pelaksanaannya akan menimbulkan penyelewengan dan selanjutnya berpengaruh pada benefit dan kewajaran penyajian laporan keuangan badan usaha.

